

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting yang dibutuhkan seluruh warga mulai dari masyarakat menengah keatas sampai masyarakat menengah ke bawah, karena dengan adanya Pendidikan menjadikan Sumber Daya Manusia yang berkualitas bagi pembangunan bangsa dan negara. Namun Realita Pendidikan selalu menghadapi masalah kesenjangan ekonomi salah satunya keterbatasan anggaran biaya, Pendidikan tinggi yang tidak dapat di capai oleh masyarakat ekonomi ke bawah sehingga pemeretaan kesempatan untuk memperoleh Pendidikan tinggi sangatlah rendah (Syah M, 2002: 39).

Kondisi ekonomi menjadi peran penting dalam menentukan jenis pendapatan, aktivitas ekonomi dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan. Peran orang tua sangat mempengaruhi tingkat Pendidikan buah hatinya, bagi masyarakat ekonomi keatas lebih banyak pengarahan tentang pentingnya Pendidikan untuk masa depan sedangkan masyarakat ekonomi kebawah kurang dapat pengarahan yang cukup dari orang tua mereka dan lebih memusatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari (Ahmadi, 2009:21). Menurut kementrian pendidikan republik Indonesia telah melakukan survey terhadap anak yang putus sekolah pada tahun 2019 sebanyak 2,5 juta anak usia 7-15 tahun di Indonesia tidak melanjutkan pendidikan, karna anggaran biaya pendidikan yang tinggi putus sekolah menjadikan sasaran terbaik untuk masyarakat ekonomi ke bawah (Kemendikbud, 2020).

Dengan adanya problematika tersebut cara untuk membantu meringankan biaya Pendidikan yaitu dengan cara memberikan beasiswa kepada orang yang membutuhkan penyaluran dana. Hal ini dapat membantu meringankan beban biaya ekonomi pada masyarakat ekonomi ke bawah sehingga dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Indikator beasiswa menjadikan semangat bagi masyarakat ekonomi kebawah, sehingga dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun keadaan realita di kehidupan tidak semua lembaga Pendidikan memberikan dana beasiswa secara merata maka dibutuhkan mekanisme yang baik untuk menyalurkannya. Mekanisme yang baik untuk memberantas kemiskinan yaitu dengan menyalurkan harta bagi orang yang mampu kepada orang yang membutuhkan bantuan. Pandangan islam terhadap persoalan ekonomi sangatlah penting dikarenakan ekonomi menjadi bagian dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Islam berpotensi untuk berpartisipasi dalam pembangunan guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Potensi yang dapat digali dan dimanfaatkan dalam pembangunan bidang kemasyarakatan bersumber dari penghimpunan dana dari zakat, infaq dan shadaqah, dengan harapan dapat mengatasi permasalahan yang muncul di masyarakat, khususnya dalam masalah ekonomi, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (M Daud ali, 1995:9). Oleh karena itu, islam mengedepankan konsep zakat sebagai program pengentasan kemiskinan wajib dalam perekonomian islam dan merupakan bagian dari rukun islam, karena zakat tidak hanya berdimensi spiritual tetapi juga aspek sosial.

خُدْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui (Q.S At-taubah: 103).

Zakat merupakan ibadah yang berkaitan dengan ekonomi keuangan dan kemasyarakatan, zakat juga merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang mempunyai status dan fungsi yang penting dalam syari'at Islam. Fungsi zakat salah satunya untuk mewujudkan pemerataan dalam bidang ekonomi sesuai dengan mutahik atau penerimanya. Zakat di simbolkan sebagai lembaga ekonomi islam yang menjadikan sumber dana potensial yang strategis untuk membangun kesejahteraan ummat (Rofiq Ahmad, 2012: 259).

Badan amil zakat nasioanal Kabupaten Bekasi adalah Lembaga yang mengelola dan mendistribusikan dana yang terkumpul oleh para muzakki di Kabupaten Bekasi yang memberikannya. Program beasiswa tingkat SD/SMP/SMA (Bekasi cerdas) bantuan Bekasi cerdas ini di alokasikan untuk membantu para siswa siswi Kabupaten Bekasi yang berasal dari keluarga ekonomi kebawah dan tidak mampu melanjutkan pendidikan. Menurut cahyono garis kemiskinan masyarakat Kabupaten Bekasi Pada tahun 2010 sampai 2017 mengalami kurangnya kestabilan yang ada dari jumlah penduduk 3.371.691 pada tahun 2016. Pada tahun 2010 masyarakat Kabupaten Bekasi terdapat 161.700 jumlah penduduk miskin dan mengalami penurunan pada tahun 2012 sebanyak 151.600 jumlah penduduk yang miskin,

kini data terakhir pada tahun 2017 mengalami peningkatan dan lebih dari angka pada tahun 2012, yaitu sebanyak 163.950 jumlah penduduk miskin pada tahun 2017 (Syailendra, 2019: 3).

Program Bekasi cerdas dilaksanakan sejak tahun 2017 program Bekasi cerdas diadakan karena melihat kondisi siswa siswi Kabupaten Bekasi tingkat SD/SMP/SMA yang kekurangan dalam biaya Pendidikan. Hal ini mendukung Pendidikan maju agar anak anak kabupaten Bekasi lebih berkarakter, cerdas dan berprestasi. Kegiatannya antara lain, bantuan Pendidikan tingkat SD/SMP/SMA, bantuan hutang Pendidikan, bantuan kegiatan Pendidikan, bantuan tas dan alat tulis, bantuan siswa berprestasi, bantuan hafidz qur'an, bantuan satu keluarga dhuafa satu sarjana. Program Bekasi cerdas tingkat SD/SMP/SMA masing masing memberikan kuota setiap kecamatan mengirimkan enam puluh orang siswa siswi yang berarti setiap tingkat mengirimkan dua puluh siswa siswi, terhitung kabupaten Bekasi memiliki dua puluh tiga kecamatan delapan Desa dan tujuh Kelurahan yang tersebar di Kabupaten Bekasi seluas 127.388 Ha (Syailendra, 2019: 3).

Dengan adanya program Bekasi cerdas beasiswa Pendidikan tingkat SD/SMP/SMA dapat memberikan bantuan berupa alat tulis dan uang saku untuk siswa siswi kabupaten Bekasi yang berasal dari ekonomi bawah sehingga dapat membantu meringankan biaya Pendidikan sekolah. Hal ini membantu memberantas keterbatasan anggaran biaya yang saat ini melunjak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bekasi yang bukan hanya mengalokasikan pendistribusian dana berupa alat tulis dan materi terutama

pada program Bekasi cerdas beasiswa Pendidikan tingkat SD/SMP/SMA (Bekasi Cerdas). Sehubungan hal tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang implementasi pendistribusian dana program Bekasi cerdas beasiswa tingkat SD/SMP/SMA dan mekanisme pendistribusian dana zakat apakah sesuai merata pendistribusiannya apakah sesuai dengan orang yang berhak menerimanya dan apakah hambatan yang dilalui dalam proses pendistribusian. Dari pemikiran diatas maka penulis mengangkat judul “IMPLEMENTASI PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT BIDANG PENDIDIKAN PROGRAM BEKASI CERDAS UNTUK MEMBANTU BIAYA PENDIDIKAN”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian diatas diajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendistribusi dana zakat dalam program Pendidikan program Bekasi cerdas di Baznas Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana mekanisme pendistribusian dana zakat dalam program Pendidikan program Bekasi cerdas di Baznas Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana hambatan pendistribusian dana zakat dalam program Pendidikan program Bekasi cerdas di Baznas Kabupaten Bekasi?

C. Tujuan masalah

Berdasarkan pengidentifikasian fokus permasalahan penelitian yang peneliti ajukan, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pendistribusi dana zakat dalam program Pendidikan program Bekasi cerdas di Baznas Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui mekanisme pendistribusian dana zakat dalam program Pendidikan program Bekasi cerdas di Baznas Kabupaten Bekasi.
3. Untuk mengetahui kebijakan pendistribusian dana zakat dalam program Pendidikan program Bekasi cerdas di Baznas Kabupaten Bekasi.

D. Kegunaan penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi, serta menambah ilmu pengetahuan mengenai implementasi pendistribusian dana zakat dalam Pendidikan program Bekasi cerdas di Baznas Kabupaten Bekasi, dapat memberikan kontribusi penting bagi perkembangan ilmu mengenai pendistribusian dana zakat dan dapat memberikan manfaat bagi seluruh mahasiswa Manajemen Dakwah.

2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Peneliti. Sebagai tambahan dalam memperkaya ilmu pengetahuan, wawasan dan pengajaran terutama mengenai hal pendistribusian dana zakat
- b. Bagi lembaga yang diteliti. Sebagai sumbangan pemikiran dan solusi tentang pendistribusian dana zakat agar terstruktur.

- c. Bagi perguruan tinggi. Memberikan sumbangan pustaka di perpustakaan umum dan perpustakaan Jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi peneliti lain. untuk memperoleh informasi yang berkenaan tentang pendistribusian dana zakat program Bekasi cerdas di baznas Kabupaten Bekasi. Dan sebagai tambahan referensi pustaka bagi peneliti selanjutnya yang meneliti masalah yang hampir sama dengan penelitian ini.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

Pertama, Desmi Novita Sari dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu, peneliti mengemukakan kesimpulan bahwa perencanaan pendistribusian zakat yang dilakukan oleh di BAZNAS Provinsi Bengkulu diadakan agenda setiap tahunnya dan dilaksanakan program agenda rapat setahun sekali dengan membahas target yang ditentukan untuk siapa dan kapan dana tersebut di berikan. Dalam pengorganisasian BAZNAS Provinsi Bengkulu telah terstruktur karena setiap pegawai tersebut memiliki tanggung jawab masing-masing dan pelaksanaan pendistribusian terlaksana setiap bulannya sesuai dengan survey data yang dilakukan namun pengawasan dalam

pendistribusian dana zakat belum maksimal dikarenakan kekurangan pegawai dari BAZNAS provinsi Bengkulu (2018 M/ 1439 H).

Kedua, Muhammad Luthfi Hakim dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Zakat untuk Beasiswa Pendidikan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Semarang, peneliti mengemukakan kesimpulan bahwa BAZNAS Kabupaten Semarang melakukan pendistribusian dana zakat yang sesuai dengan penerimanya atau golongan fisabilillah. Sistem pengelolaan dana zakat pun dikumpulkan di UPZ tingkat kelurahan atau tingkat kecamatan dan disalurkan kepada pihak sekolah yang sudah bekerja sama dengan pihak BAZNAS Kabupaten Semarang sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh ketua BAZNAS Kabupaten Semarang (2017M/1438H).

Ketiga, Handri Susilowati, dalam skripsinya yang berjudul Pelaksanaan Pendistribusian Zakat di Baznas Sumatra Selatan. Peneliti mengemukakan kesimpulan bahwa pelaksanaan pendistribusian yang telah dilakukan oleh BAZNAS Sumatra selatan telah sesuai dengan syariat islam dan undang undang yang ditetapkan, Adapun dalam pelaksanaannya BAZNAS Sumatra selatan melakukan pendistribusian kepada masyarakat ekonomi bawah dan memiliki komunikasi yang baik antara pemimpin dan petugas BAZNAS.

2. Landasan Teori

A. Implementasi

Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan agar mencapai tujuan (Kamus KBBI).

Dalam buku implementasi birokrasi pembangunan menurut Guntur Setiawan mengemukakan bahwa implementasi merupakan kegiatan yang luas yang menyesuaikan antara interkasi dan tujuan yang memiliki Tindakan untuk mencapainya melalui jaringan pelaksana birokrasi yang efektif, (Setiawan Guntur, 2004:29) kegiatan tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan ada objek berikutnya yaitu manajemen.

Sudarman dan Yunan Danim mengemukakan bahwa manajemen adalah proses yang khas terdiri dari Tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang ditetapkan melalui sumber daya manusia sehingga mencapai tujuan tersebut (Sudarman dan Yunan, 2010: 18).

Harsono mengemukakan bahwa implementasi merupakan suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Hal ini dilakukan untuk pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program (Harsono, 2002:67).

Menurut Nurdin dan Usman mengemukakan bahwa implementasi merupakan aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme yang bermuara suatu system. Implementasi bukan berarti sekedar aktivitas, akan tetapi

merupakan suatu kegiatan yang terprogram agar mencapai tujuan sesuai dengan program yang sudah direncanakan (Nurdin Usman, 2002: 70).

B. Pendistribusian

Kotler mengatakan bahwa distribusi merupakan kelompok lembaga atau instansi yang membuat sistem penyaluran. Penyaluran ini berupa barang atau jasa. Penyaluran barang atau jasa ini dapat dipakai dan dikonsumsi oleh konsumen sehingga dapat dinikmati (Muhamad Arip, 2012: 82).

Dalam buku induk terlengkap agama islam Muhammad mengemukakan pendapat bahwa pendistribusian zakat berkaitan dengan tingkat persediaan, saluran distribusi, lokasi mustahik, wilayah penyaluran dan cakupan distribusi (Nurul Ilmi, 2012:32).

Distribusi zakat adalah pengumpulan dana zakat yang terkumpul dalam suatu lembaga atau instansi pengelola zakat dan memberikan dana kepada yang berhak menerimanya (mustahiq). Hal ini tertera dalam al-qur'an surat at-taubah ayat 60. Adapun pola pendistribusian yang dapat dilakukan dengan cara konsumtif ataupun produktif yang memberikan modal dana zakat lalu dikembangkan dengan pola investasi (Yusuf Qardawi, 2011:67).

C. Zakat

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang lima, dan zakat mengajarkan agar manusia mempunyai kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama. (Mahmud abu, 1996: 21) Secara bahasa, zakat berarti tumbuh (numuw) dan bertambah (ziyadah). Jika diucapkan, zaka al-zar',

artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah. Jika diucapkan zakat al-nafaqah, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati (Wahbah, 1995: 82).

Zakat mempunyai peranan aktif dalam menggerakkan perekonomian, karena dapat mendorong kehidupan ekonomi hingga terciptanya pertumbuhan ekonomi. Adanya pungutan zakat dapat meningkatkan grafik pertumbuhan ekonomi, karena pungutan memberi dorongan terhadap pemilik modal untuk berusaha meningkatkan produksinya serta memperbanyak mutu hingga terwujud pertumbuhan ekonomi. Sehingga adanya penyaluran zakat akan meningkatkan tingkat konsumtif secara umum, dengan pembagian harta akan meningkatkan volume harta mustahik (Sahhatih, 2007: 83-86).

D. Zakat untuk Pendidikan

Zakat merupakan kewajiban setiap umat yang memiliki harta. Jenis harta yang sudah dibagikan dan serta kepada siapa zakat itu diberikan tertera di dalam Alquran dan as-sunnah, zakat dapat pula berbentuk peternakan, perikanan, harta, emas, dan lain sebagainya begitu pula dalam sektor pendistribusiannya salah satunya yaitu sektor pendidikan, efek pendidikan begitu menyeluruh karena setiap manusia membutuhkan pendidikan. Menurut George F. Kneller (1967) mengemukakan bahwa pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, Pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa watak, ataupun kemauan fisik individu. Dalam arti

sempit, pendidikan merupakan suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat oleh lembaga-lembaga (Wiji, 2006:19).

Maksud dari pendistribusian zakat dalam sektor pendidikan, penggunaannya dalam bentuk:

- a. Membiayai orang miskin untuk mendapat pendidikan, misalnya menyantuninya untuk membayar biaya sekolah. Pada masa dahulu ulama telah perhatian dalam hal ini walaupun dalam bentuk sedikit berbeda. Mereka mengatakan bahwa bila orang miskin gara-gara tidak dapat bekerja karena sibuk mendalami ilmu syariat, maka halal baginya menerima dana zakat. Menurut mereka alasannya adalah karena mereka sibuk melakukan sesuatu yang bersifat fardhu kifayah yang manfaatnya bersifat umum bagi masyarakat luas (Syayid, 2006: 587).
- b. Mendirikan sekolah dan memenuhi kebutuhan operasionalnya, dalam rangka membendung dan melawan hegemoni pendidikan kapitalis, komunis, sekuler, dan sebagainya menuju kepada pendidikan Islam yang murni. Yang demikian berarti zakat tersebut dialokasikan atas nama sabilillah (Syayid, 2006: 587).
- c. Imam Nawawi berkata “Jika seseorang sanggup mencari nafkah yang sepadan dengan keadaannya, tetapi ia sibuk mempelajari sebagian dari ilmu-ilmu agama, sehingga seandainya ia mencari nafkah pun, usahanya tidak akan berhasil, bolehlah ia menerima zakat”. Hal ini, karena hukum memperdalam ilmu adalah fardhu kifayah. Adapun

orang yang tak mungkin akan berhasil, tidak diperbolehkan menerima zakat jika sanggup mencari nafkah, walaupun tinggal di lembaga perguruan yang di kemukakan ini merupakan pendapat yang benar lagi terkenal. Imam Nawawi berkata, mengenai orang yang memusatkan perhatian untuk melakukan ibadah-ibadah sunnah, sedangkan mencari nafkah akan menjadi penghalang dari kegiatannya itu atau dari memusatkan perhatian kepadanya, menurut kesepakatan ulama tidak halal menerima zakat (Syayid, 2006: 587).

E. Pembiayaan pendidikan

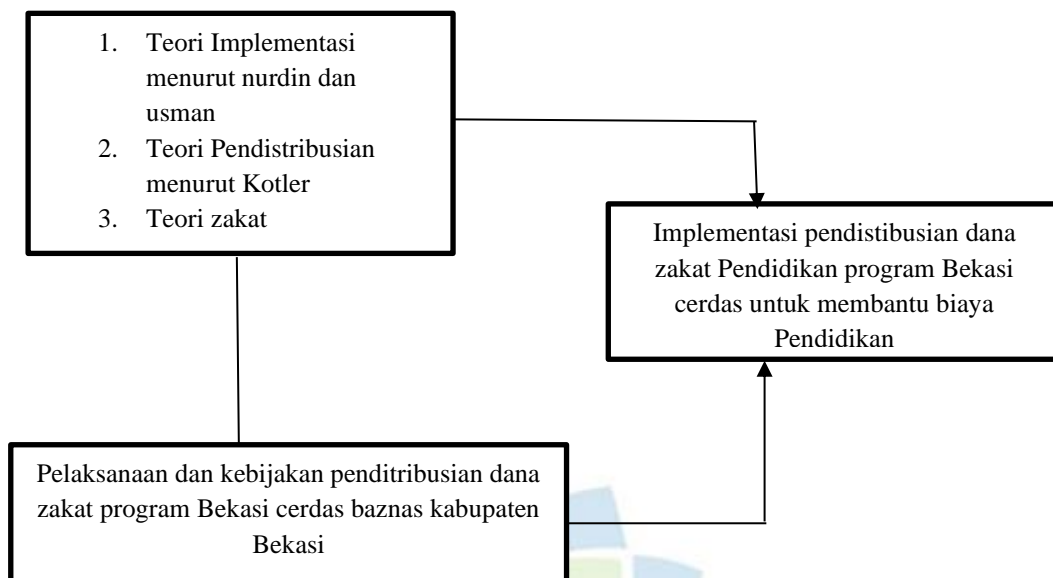
Pembiayaan Pendidikan menjadi salah satu komponen penting dalam membangun Pendidikan di semua negara penjuru dunia. Negara-negara berkembang dalam biaya Pendidikan relative rendah dibandingkan negara maju, hal tersebut sudah menjadi wacana publik karena rumit dan kompleknya masalah biaya pendidikan sehingga tidak menemukan jalan keluar dan menjadikan penyelesaian masalah yang tidak tuntas. Dalam dunia pendidikan pembiayaan pendidikan menjadi modal penting dalam membangun seluruh perangkat sekolah dan karakter sekolah karena melalui pembiayaan pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pembiayaan pendidikan yang diselelenggarakan tidak akan tampak dalam waktu yang singkat karena hal tersebut sebagai modal investasi yang dikeluarkan pemerintah, masyarakat ataupun orang tua agar buah hatinya menjadi seorang anak yang berkarakter dalam segala hal. Biaya yang dikeluarkan menjadi investasi dalam waktu tertentu sehingga dapat menghasilkan maanfaat financial atau non financial (Mulyono, 2016:8).

Pendidikan membutuhkan biaya yang tidak gratis, latar belakang keluarga sosio-ekonomi sangat berpengaruh tinggi terhadap keberhasilan suatu Pendidikan. Menurut Bowles dan Gintis (1985) dalam Suhardan (2012:64), “pendapatan keluarga untuk membiayai pendidikan anaknya dan kesempatan anak mengikuti pelajaran mempunyai keterkaitan yang besar”. Pencapaian tujuan Pendidikan dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif karena peranan biaya Pendidikan sangatlah penting tanpa ada dukungan biaya Pendidikan yang cukup proses pencapaian Pendidikan pun tidak akan sesuai harapan. Orang tua menjadi komponen penting dalam hal Pendidikan biaya Pendidikan yang ditanggung orang tua disebabkan oleh banyak factor seperti biaya transportasi bagi siswa, pembelian seragam lain (Suhirman, 2012: 118).

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan sebab dan akibat yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Masjid Agung Nurul Hikmah Lt. 2 Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Bekasi Delta Mas Sukamahi Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi, dengan studi penelitian implementasi pendistribusian dana zakat dalam Pendidikan program Bekasi cerdas di baznas Kabupaten Bekasi.

Tabel 1.1 Kerangka Konseptual



F. Langkah Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif, Dalam buku sadih (2015:4) sugiono mengemukakan bahwa metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai karakteristik populasi atau fakta secara cermat dan faktual. Namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan dalam cakupan yang lebih luas.

Menurut Arikunto (2005: 378), pengertian metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan kejadian, gejala, dan kejadian yang sedang terjadi dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai data dan informasi tentang pelaksanaan alokasi dana zakat pada program Pendidikan Cerdas Bekasi melalui observasi, wawancara, dan penelitian literatur yang komprehensif

terhadap subjek penelitian. Dan menganalisa setelah mengumpulkan data. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang benar, lengkap dan akurat berdasarkan sistem pengumpulan data dan hasil pengelolaan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Bekasi yang terletak di Masjid Agung Nurul Hikmah Lt. 2 Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Bekasi Delta Mas Sukamahi Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi Alasan memilih merupakan lembaga yang tepat untuk ditelit karena tersedia data data yang dibutuhkan oleh peneliti dan lembaga amil zakat nasional yang ada disetiap provinsi jawa barat termasuk Kabupaten Bekasi.

3. Jenis Data

Jenis data kualitatif yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah kualitatif. Menurut penelitian Bog dan Taylor (1975) dalam Moleong (2012: 4), data kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif tertulis atau percakapan orang-ke-orang atau perilaku yang diamati, dan selebihnya hanyalah data lain seperti dokumen.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan dalam perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Jenis-jenis data itu diklasifikasi menjadi:

- a. Data yang berhubungan dengan implementasi pendistribusian dana zakat dalam Pendidikan program Bekasi cerdas Kabupaten Bekasi.
- b. Data yang berhubungan mekanisme pendistribusian dana zakat dalam program Pendidikan program Bekasi cerdas di Baznas Kabupaten Bekasi.
- c. Data yang berkaitan kebijakan pendistribusian dana zakat dalam program Pendidikan program Bekasi cerdas di Baznas Kabupaten Bekasi.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti terdiri dari dua, yaitu:

- a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari objek penelitian menggunakan alat pengambilan data secara langsung kepada subjek sumber data dan informasi yang perlu diketahui. Data primer didapatkan melalui ucapan atau tindakan narasumber yang diamati dan diwawancarai. Adapun subjek penelitian yang dijadikan narasumber wakil ketua baznas dan staff pelaksana program Bekasi cerdas

- b. Data Sekunder

Data sekunder yang dipilih dalam penelitian ini adalah data tertulis dan memiliki sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Data yang digunakan berupa arsip, dokumentasi, struktur organisasi, visi

misi, dan program kegiatan yang ada di baznas Kabupaten Bekasi atau pun bentuk-bentuk lain yang dapat melengkapi jenis data dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang sistematis dan terstruktur, mencatat semua gejala yang diteliti, dan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi juga berarti metode dalam penelitian ilmu sosial. Menurut Wardi Bachtiar dalam buku Sadiah (2015: 88) metode ini dapat menghemat biaya, dan hanya mata individu yang dapat melihat data dan mengevaluasi lingkungan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk memilih observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk penelitian ini. Teknik observasi ini dilakukan dengan mengamati langsung lokasi penelitian untuk memperoleh data atau fakta yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Di antaranya, mengenai implementasi pendistribusian dana zakat pendidikan program Bekasi cerdas untuk membantu biaya pendidikan di baznas Kabupaten Bekasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan dialog khusus yang bertujuan tertentu (Moleong, 2012: 186). Wawancara sangat bermanfaat dalam proses pengumpulan data, karena data yang diperoleh langsung dari sumber langsung

dan data yang diperoleh lebih otentik, benar dan efektif. Wawancara dapat dibantu dengan alat pengumpulan data lainnya. Alat tersebut dapat digunakan untuk membantu memperoleh data yang lebih lengkap dari hasil wawancara, seperti penggunaan alat pencatatan dan perekaman (Sadiah, 2015: 88).

Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam penelitian yang dilakukan karena peneliti percaya teknik ini penting untuk pengumpulan data. Karena biasanya data yang didapat langsung dari sumbernya dapat memberikan banyak informasi tentang masalah yang diteliti. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang terdiri dari beberapa pertanyaan terkait dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Narasumber bebas menjawab semua pertanyaan berdasarkan situasi, situasi dan kondisi terkini yang dipahami sepenuhnya oleh narasumber.

c. Studi Dokumentasi

Dalam buku Sadiah (2015: 91), studi dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis atau mengutip dokumen berupa buku, arsip, surat, catatan, surat kabar, terbitan berkala, dan laporan penelitian. Teknik pengumpulan data ini dirancang agar subjek penelitian dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam teknik ini peneliti melakukan penelusuran historis terhadap subjek tersebut dan memahami bagaimana metode alokasi dana zakat untuk implementasi pendistribusian dana zakat pendidikan program Bekasi cerdas untuk membantu biaya pendidikan.

6. Analisis Data

Analisis data dalam buku Wiradi (2002: 6) adalah proses menganalisis, membedakan, memilih untuk mengelompokkan dan mengelompokkan kembali berdasarkan kriteria tertentu, kemudian menjelaskan dan mencari maknanya. Dalam proses menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode inferensi empiris yaitu pengalaman dan pola berpikir umum untuk konsep tertentu. Dengan cara ini, kesimpulan bisa ditarik.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh yaitu:

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan selanjutnya dilakukan penyusunan data sesuai dengan masing-masing pertanyaan dalam rumusan masalah dan fokus penelitian;
- b. Data yang telah terkumpul diklarifikasi menurut masing-masing jenis;
- c. Setelah dilakuakn proses klarifikasi, kemudian data hasil wawancara dan observasi dilapangan dihubung-hubungkan satu sama lain;
- d. Dianalisis;
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori implementasi dan pendistribusian dana zakat.